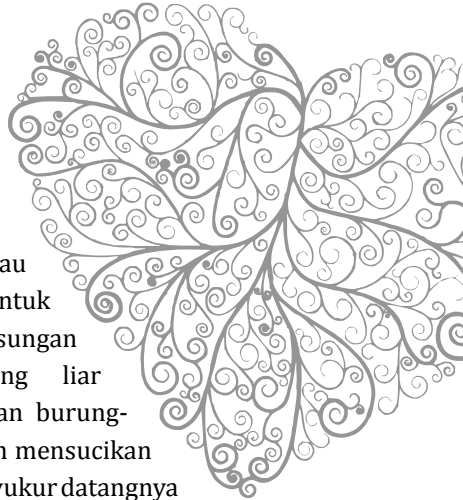


1. Awal Pertemuan

Pagi begitu indah. Mentari bersinar memberikan cahaya panasnya ke bumi. Daun-daun hijau berebut mengambil sinarnya untuk dijadikan energi demi kelangsungan hidupnya. Kicau burung-burung liar terdengar indah. Mungkin, kicauan burung-burung tersebut merupakan tasbih mensucikan *Rabb* semesta alam sebagai tanda syukur datangnya pagi.



Keluarga kami tinggal di daerah perkotaan yang cukup pada penduduknya. Walau tak sepadat kota-kota besar yang ada. Kota kami hanyalah kota kecil yang asri. Di rumah yang sederhana aku, ummi, Mbah Sri dan kedua adikku tinggal. Tapi, bagi kami rumah ini bagaikan surganya dunia. Rumahku surgaku. Ayahku meninggal dunia dua tahu yang lalu. Beliau menderita lever.

Hilal Fajri itu nama yang diberikan kedua orang tuaku dengan penuh cinta. Dulu, Ayahku bercerita tentang arti namaku. Hilal artinya bulan, karenanya umat Islam dapat melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Hilal merupakan tanda atau penentuan puasa pertama di bulan Ramadhan. Sedangkan, Fajri artinya pagi hari. Karenanya, Allah memberikan karunia bagi siapa saja yang mau mencari rezeki halal di pagi hari dan banyak keutamaan

Mutiara Cinta Hilal Fajri

serta keistimewaannya di subuh hari. Saat ini usiaku telah memasuki kepala dua, tepatnya dua puluh lima tahun yang lalu, aku dilahirkan. Aku diamanahi untuk bisa mengajar di SDIT Ar-Rahman dan TPA Al-Insan.

Aku harus mencuci pakaian kotor yang menumpuk. Beberapa hari ini aku sibuk, jadi tidak sempat mencuci pakaian. Bergegas aku membersihkan pakaian dan menjemurnya. Usai mandi, aku harus pergi mengajar. Hari ini jam 08.00 wib adalah jadwal mengajarku di TPA Al-Insan. Kubuka lemari baju dan kupilih baju yang hendak aku kenakan hari ini. Tiba-tiba *handphone*-ku berdering bunyinya monophonik. Kata temanku *handphone*-nya sudah ketinggalan zaman. Ada SMS masuk, dari Akh Indra.

"Assalamualaikum, Akh hari ini antum ada jadwal mengajar. Antum enggak lupa kan. *Don't be late* 😊." Urung mengenakan pakaian, kusempatkan membalas SMS dari Indra terlebih dahulu dengan pesan singkat.

"Insya Allah."

Aku izin pada Ummi untuk pergi mengajar. Kedua adikku sudah tak ada, mungkin berangkat ke sekolah jam setengah tujuh tadi. Sedangkan, Mbah Sri masih sibuk menapih beras di belakang rumah.

"Kamu enggak sarapan terlebih dahulu, Fajri." Tanya Ummi sambil merapikan jilbab yang ia kenakan.

"Ummi lupa, ini kan hari Kamis!" Ummi pasti mengerti apa yang kumaksud.

"Astagfirullahal'adzim, Ummi lupa ini hari Kamis. Seharusnya kan bisa ikut *saum* sunah sama kamu hari ini."

"Kenapa kamu tidak membangunkan Ummi untuk sahur semalam."

“Semalam, Fajri pun tidak bangun. Jadi, enggak bisa bangunin Ummi.”

Semalam aku tidak terbangun untuk melaksanakan sholat *lail*. Padahal banyak berkah yang diberikan Allah pada hambanya di saat banyak orang terbuai mimpi. Allah turun di langit dunia untuk melihat siapa saja di antara hambanya yang berdoa. Allah telah berfirman dalam Alquran surat Ghofir ayat 60, “*Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku mengabulkan untukkalian.*” Apabila seorang memohon ampun. Maka, Allah akan mengampunkannya. Apabila mengharapkan rezeki yang halal. Maka, akan diberikan. Apabila mempunyai hajat. Maka, akan diperkenankan hajatnya. Banyak. Hanya orang-orang yang mampu menggugah dan menggerakkan hatinya bisa melaksanakan ibadah di malam hari dengan penuh kekhususan. Malam di mana Allah melimpahkan keberkahan melimpah ruah bagi hambanya yang menginginkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Aku *azzam*-kan dalam hati semoga malam-malam berikutnya, aku mampu merasakan nikmatnya sholat di malam hari. Allah SWT. sangat senang kepada hamba-Nya yang selalu menjauhkan lambung dari tempat tidurnya.

“Sudah sana berangkat, nanti telat lagi,” Ummi mengingatkan.

Kucium tangan Ummi penuh takzim. Aku meminta izin dan mengucapkan salam. *Bismillahi tawakaltu’ala Allah*, kulangkahkan kakiku untuk berserah diri kepada-Mu.

Semua siap, berdoa mulai. Ihsan, selaku ketua kelas mengkoordinir teman-temannya untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai. Serentak terdengar suara membahana dari santri yang sedang berdoa. Berdoa selesai, beri salam. santri pun serentak mengucapkan salam dan langsung kujawab. Alhamdulillah, tiada kata mutiara seindah ucapan rasa syukur kita pada Allah SWT. dan sholawat serta salam kita lantunkan kepada *uswatun hasanah* Nabi